

Development of UMKM in Girimulyo Village: Diversification of Food Through Innovation in Processed Cassava Products

Muhammad Alfarizi¹, Arman², Rizky Nur Utami³, Rani Widayanti⁴,
Apriyanti⁵, Alin Zahra Nur Iswara⁶, Muhammad Ariffa Akmal⁷, Armandita
Wijayanti⁸, Shafa Faizani Nur Haliza⁹, Padmisari, S.Pd., M.Pd¹⁰.

¹ Konservasi Sumber Daya Alam, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Perbankan Syariah, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁵ Konservasi Sumber Daya Alam, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁷ Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

⁸ Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

¹⁰ Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 alfarizi231219@gmail.com, armanmaulana13jul@gmail.com, g000210208@student.ums.ac.id,
rani2100032094@webmail.uad.ac.id, apriyanti152004@gmail.com,
a310220091@student.ums.ac.id, ariffa.akmala24@gmail.com, armanditawijayanti@gmail.com,
shafaifaizani09@gmail.com

Abstract

Desa Girimulyo is a village located in Ngargoyoso District, Karanganyar Regency, Central Java Province, with a population of approximately 4,100 people. The village has a significant potential for various types of vegetables, as most of its residents are engaged in farming. This potential can be utilized in the development of micro, small, and medium enterprises (UMKM), which are crucial pillars in local economic development. Community service activities in Desa Girimulyo leverage the local wisdom that can be turned into business or entrepreneurial opportunities. One promising type of food that has potential for development into functional food is cassava. The initial step in this community service project involved using observation with UMKM operators in Desa Girimulyo. The aim was to assess the extent of UMKM potential and development, and to understand how well the community grasps business opportunities, the challenges faced, and the marketing strategies currently employed. This approach provided valuable insights into the local business environment and helped identify areas for improvement. The subsequent method involved training for the community in Desa Girimulyo. The goal of this training was to enhance knowledge and skills in utilizing the natural resources available in the area. The KKNMAS 145 group employed methods such as lectures, direct approaches, and discussions to facilitate the delivery of innovative concepts. As part of the training, participants were also given the opportunity to sample innovative products, which helped in gathering direct feedback on product quality and potential. The results and

discussion regarding the development of UMKM in Desa Girimulyo include the success in innovating cassava-based products, the improvement of community skills, and the use of technology for effective product marketing. Additionally, effective management and optimal utilization of natural resources contribute to local economic growth and the creation of broader market opportunities. These efforts collectively enhance the viability and competitiveness of UMKM, fostering economic development in the region.

Keywords: *Innovation; Development; Marketing; Management; UMKM*

Pengembangan UMKM Masyarakat Desa Girimulyo Diversifikasi Pangan Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong

Abstrak

Desa Girimulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk sekitar 4.100 jiwa. Desa Girimulyo memiliki potensi sayur mayur yang sangat banyak jenisnya karena Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Pengabdian kepada masyarakat di wilayah Desa Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar yang mana wilayahnya tersebut memiliki kearifan lokal yang dapat dijadikan manfaat sebagai peluang bisnis atau usaha. Salah satu jenis bahan pangan yang mempunyai prospek untuk dikembangkan menjadi makanan fungsional adalah Singkong. Dalam pengabdian ini langkah awal yang dilakukan, yaitu menggunakan metode observasi kepada pelaku UMKM di Desa Girimulyo. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi atau perkembangan UMKM dan sejauh mana masyarakat memahami tentang peluang usaha, tantangan yang dihadapi dan pemasaran yang telah dilakukan untuk UMKM. Metode selanjutnya, yaitu metode pelatihan kepada masyarakat Desa Girimulyo. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar. Dalam kegiatan ini, kelompok KKNMAS 145 juga menggunakan metode ceramah, pendekatan serta diskusi dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi agar memudahkan dalam penyampaian konsep inovasi. Sebagai bagian dari kegiatan ini, tim KKNMAS 145 juga memberikan kesempatan kepada peserta yang hadir untuk dapat mencicipi produk inovatif ini. Hasil dan pembahasan mengenai pengembangan UMKM di Desa Girimulyo yaitu Keberhasilan dalam inovasi produk berbahan dasar singkong, peningkatan keterampilan masyarakat Desa Girimulyo, pemanfaatan teknologi untuk keberhasilan pemasaran produk UMKM, pengelolaan manajemen yang baik dan sumber daya alam secara optimal, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, dan menciptakan peluang pasar yang luas.

Kata kunci: Inovasi; Pengembangan; Pemasaran; Pengelolaan; UMKM

1. Pendahuluan

Desa Girimulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk sekitar 4.100 jiwa. Desa ini terletak di lereng Gunung Lawu, yang memiliki keindahan alam yang menarik. Lokasinya strategis dengan adanya Air Terjun Parang Ijo, Tubing Senatah

Adventure dan Agrowisata Omah Jambu. Desa ini terdiri dari beberapa dusun/dukuh seperti Munggur, Ngringin, Tlukan, Plawan, Segondang, Salam, Puton, Sepapringan, Seledok, Selourik, Pomahan, Ngejring, Gentungan, Potrojalu, Banjarsari, dan Gadungan.

Desa Girimulyo memiliki potensi sayur mayur yang sangat banyak jenisnya karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Masyarakat dapat membentuk kelompok UMKM untuk memanfaatkan hasil pertanian melalui produk olahan makanan seperti gethuk goreng, timus, cireng, tahu bakso, dan cimpling. Namun pola usaha yang masih bersifat kekeluargaan dan sederhana menjadi tantangan untuk memastikan bisnis tetap beroperasi. Hal ini membutuhkan manajemen yang lebih baik dan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan. BUMDES Girimulyo belum memiliki pendampingan khusus yang fokus pada digitalisasi UMKM. Hal ini berarti bahwa UMKM di Girimulyo belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pemasaran dan penjualan. Keterbatasan sumber daya seperti peralatan dan infrastruktur dapat menjadi hambatan bagi UMKM di desa ini. Persaingan yang ketat di pasar lokal dan nasional dapat menjadi tantangan bagi UMKM di Girimulyo.

Potensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Dalam potensi-potensi yang tersedia di Desa Girimulyo menjadi pengembangan yang sangat strategis untuk menggerakkan masyarakat dalam memberikan pengarahannya dan inovasi UMKM dengan harapan dapat menjadi ide usaha yang mampu menjadi sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menyadari pentingnya peran UMKM dalam mengembangkan potensi yang tersedia, maka perlu adanya upaya pemberdayaan UMKM.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah bisnis produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha dan memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai usaha mikro. Tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Diharapkan UMKM di Indonesia terus berperan optimal dalam penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran. Peraturan No. 20 tahun 2008 membagi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (UMKM) dalam kategorinya. Karena mereka memiliki jumlah unit usaha yang lebih besar dibandingkan usaha industri berskala besar, UMKM telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian Indonesia. UMKM memiliki keunggulan dalam menyerap lebih banyak tenaga kerja dan mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

Disamping itu, inovasi produk juga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Karena inovasi adalah inti dari pertumbuhan perusahaan, inovasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bisnis. Perusahaan besar dan kecil sama-sama memerlukan inovasi untuk bertahan hidup, inovasi dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja. Dalam persaingan yang

kompetitif, dua tujuan utama adalah inovasi dan peningkatan nilai pelanggan. Selain dua hal tersebut, elemen persaingan bisnis yang semakin kompetitif seringkali menjadi salah satu alasan perusahaan bangkrut. Tidak jarang perusahaan kalah dalam persaingan karena ada persaingan baik antar produk sejenis maupun dengan industri yang lebih besar.

Program inovasi dan pengembangan UMKM membutuhkan beberapa faktor. Dapat bermanfaat sebagai kelangsungan bisnis saat berkembang. Selain itu, terkait dengan penggunaan teknologi informasi dalam media pemasaran produk, dengan tujuan untuk memaksimalkan pemasaran produk. Selain kesulitan untuk mendapatkan modal, salah satu hambatan yang melingkupi UMKM adalah bagaimana mempertahankan sebuah produk tersebut tetap memiliki nilai jual dan tidak tersingkirkan dari pangsa pasar. Mengetahui saat ini sudah banyak produk makanan bervariasi yang mewarnai pasar dunia.

Pengabdian kepada masyarakat di wilayah Desa Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar yang mana wilayahnya tersebut memiliki kearifan lokal yang dapat dijadikan manfaat sebagai peluang bisnis atau usaha. Singkong adalah salah satu jenis makanan yang memiliki peluang untuk berubah menjadi makanan fungsional. Menurut Ainal Ikram (2022), singkong memiliki banyak manfaat bagi tubuh, termasuk sebagai sumber vitamin, vitamin B, kalium, magnesium, dan tembaga, dan bebas gluten. Dengan kandungan kalori 146 kalori, singkong adalah salah satu karbohidrat terbaik selain nasi. Di Desa Girimulyo, ada banyak tanaman singkong yang diproduksi, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan. Singkong masih sangat jarang digunakan untuk makanan seperti keripik singkong, gethuk, timus dan ada juga yang hanya dijual segar.

Potensi Singkong dapat ditingkatkan jika produk ini dapat diolah menjadi produk makanan. Karena umur simpan yang lebih lama, produk ini lebih menguntungkan. Karena diperdagangkan, mereka juga dapat memiliki pangsa pasar yang lebih besar. Salah satunya Pempek Singkong dan Mochi Singkong dimana produk makanan ini sudah terkenal dan menjadi makanan favorit di Indonesia. Namun dalam hal ini disajikan sebuah inovasi baru dimana bahan dasar yang digunakan untuk membuat produk ini berasal dari produk lokal yaitu Singkong.

Mochi adalah kue tradisional yang berasal dari Jepang yang terbuat dari beras ketan yang direbus dan dihaluskan hingga lembut dan lengket, kemudian dibentuk bulat. Mochi memiliki tekstur yang kenyal dan lembut, serta rasa yang khas. Selanjutnya, makanan khas dari Palembang, Sumatera Selatan, dikenal sebagai pempek, terbuat dari daging ikan yang digiling, tepung tapioka atau sagu, air, garam, dan bumbu lainnya. Pempek memiliki ciri khas rasa yang berbeda-beda, seperti ikan, telur, bakso, dan lain-lain. Pempek disajikan dengan kuah hitam khas Palembang yang disebut cuko.

Pelatihan dan pembinaan diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pengolahan produk lokal singkong dalam upaya pengembangan, mengingat kondisi dan potensi yang dihadapi oleh

masyarakat Desa Girimulyo. melalui inovasi produk kreatif. Kegiatan dilaksanakan di Bale Warga Dusun Puton RW 04 pada tanggal 18 Agustus 2024.

1. Memperkenalkan inovasi baru untuk produk Singkong.
2. Sosialisasi pengolahan Singkong menjadi produk Pempek Singkong dan Mochi Singkong.
3. Memberi tester untuk masyarakat yang terlibat

Diversifikasi inovasi produk dari Singkong sebagai upaya ketahanan pangan melalui inovasi produk kreatif di Desa Girimulyo. Diharapkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan daya jual tinggi, kemandirian lokal masyarakat, dan pemanfaatan pengolahan produk lokal.

2. Metode

Dalam pengabdian ini langkah awal yang dilakukan, yaitu menggunakan metode observasi kepada pelaku UMKM di Desa Girimulyo. Sebelum melaksanakan kegiatan, kelompok KKNMAS 145 melakukan pendataan terhadap UMKM yang ada di Desa Girimulyo serta potensi sumber daya alam yang tersedia. Proses pendataan ini sangat penting untuk mengetahui kondisi saat ini dan mengidentifikasi peluang usaha yang memiliki nilai jual. Setelah mendata semua UMKM, tahap selanjutnya yakni menentukan inovasi UMKM yang dapat dijadikan ide usaha untuk masyarakat dengan memilih memanfaatkan singkong sebagai bahan baku utama pembuatan olahan makanan. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mengetahui seberapa besar potensi atau perkembangan UMKM dan sejauh mana masyarakat memahami tentang peluang usaha, tantangan yang dihadapi dan pemasaran yang telah dilakukan untuk UMKM.

Metode selanjutnya, yaitu metode pelatihan kepada masyarakat Desa Girimulyo. Kegiatan pelatihan ini melibatkan ibu-ibu PKK yang dilaksanakan di Balai Pertemuan Warga Dusun Puton RW 04, Desa Girimulyo. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar. Metode pelatihan ini dipilih untuk membagikan informasi mengenai ide usaha yang dapat dijadikan sebagai penambah pendapatan. Dengan pelatihan ini, diharapkan kepada masyarakat agar dapat memperoleh informasi tentang ide usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan, sehingga dapat memperbaiki kesejahteraan ekonomi mereka.

Dalam kegiatan ini, kelompok KKNMAS 145 juga menggunakan metode ceramah, pendekatan serta diskusi dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi agar memudahkan dalam penyampaian konsep inovasi yang telah kami berikan. Metode ceramah melalui presentasi yang dilakukan dengan menyertakan dokumentasi dan *display* materi yang mudah dipahami sehingga mudah dalam menyampaikan maupun diskusi. Dengan metode ini, peserta dapat dengan cepat mengerti topik yang dibahas dan terlibat aktif dalam diskusi. Materi-materi sosialisasi mengenai inovasi UMKM ini terdiri

dari pengertian UMKM, dilanjutkan dengan pembahasan tentang potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha, cara atau proses pembuatan produk. Fokus utama dari sosialisasi ini adalah inovasi produk olahan pangan berbasis singkong yaitu Mochi Singkong dan Pempek Singkong.

Sebagai bagian dari kegiatan ini, tim KKNMAS 145 juga memberikan kesempatan kepada peserta yang hadir untuk dapat mencicipi produk inovatif ini. Peserta dapat merasakan langsung olahan pangan yang berbahan dasar singkong serta melihat bagaimana produk-produk tersebut dikemas. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada peserta, tetapi juga memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menghargai inovasi yang ditawarkan oleh tim KKNMAS 145.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil dan pembahasan mengenai pengembangan UMKM di Desa Girimulyo antarlain sebagai berikut:

1. Inovasi produk

UMKM di Desa Girimulyo telah melakukan inovasi dengan mengembangkan berbagai produk olahan dari singkong. Singkong yang merupakan bahan baku lokal yang melimpah, dimanfaatkan untuk menciptakan produk-produk seperti Mochi singkong dan Pempek singkong. Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan variasi baru dalam produk olahan singkong, tetapi juga untuk meningkatkan harga produk.

Mochi singkong adalah salah satu contoh produk inovatif yang dihasilkan. Dengan mengolah singkong menjadi Mochi, UMKM menciptakan produk yang memiliki tekstur kenyal dan rasa yang unik. Pengembangan produk ini diharapkan dapat menarik minat konsumen yang mencari alternatif makanan tradisional dengan sentuhan modern, Mochi dengan isian buah stroberi dan selai sesuai selera.

Pempek singkong adalah produk olahan lain yang juga diperkenalkan kepada masyarakat Desa Girimulyo. Biasanya Pempek dikenal sebagai olahan ikan, tetapi tim KKNMAS 145 dengan memanfaatkan bahan baku lokal yaitu singkong. KKNMAS 145 berkolaborasi dengan UMKM Desa Girimulyo mampu menciptakan produk yang unik. Inovasi ini bukan hanya meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

2. Peningkatan Keterampilan

Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, masyarakat terutama kepada ibu-ibu PKK mendapat pengetahuan tentang potensi sumber daya alam di sekitar mereka. Pelatihan ini difokuskan untuk mengenalkan peserta pada berbagai jenis sumber daya alam yang tersedia dan menjelaskan bagaimana sumber daya tersebut dapat

dimanfaatkan secara optimal. Dengan memahami potensi yang ada, peserta diharapkan dapat memanfaatkan kekayaan alam ini untuk keperluan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain mengenalkan potensi sumber daya, pelatihan ini juga memberikan keterampilan praktis dalam mengolah bahan-bahan alam menjadiproduk yang memiliki nilai jual. Peserta mendapatkan bimbingan tentang teknik pengolahan yang tepat dan proses produksi yang efisien. Pengetahuan ini penting agar produk yang dihasilkan tidak hanya berkualitas tetapi juga memiliki daya saing yang baik di pasar. Ini adalah Langkah krusial untuk menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan penghasilan masyarakat.

Metode ceramah dan diskusi yang diterapkan dalam pelatihan terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kepada peserta. Ceramah memberikan landasan teori yang kuat dan menyajikan informasi secara sistematis, sementara diskusi memungkinkan peserta untuk bertanya, berdialog, dan berbagi pengalaman terkait materi yang disampaikan. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan membantu peserta mengatasi berbagai pertanyaan atau kebingungan yang mungkin timbul selama pelatihan.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah dan diskusi dapat menjadi strategi yang efektif dalam kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan ini, peserta dapat mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam praktik sehari-hari mereka, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada pengembangan produk dan peningkatan ekonomi lokal.

3. Pemasaran dan Digitalisasi

Meskipun UMKM di Desa Girimulyo memiliki potensi besar, mereka masih menghadapi tantangan signifikan dalam hal pemasaran. Salah satu kendala utama adalah minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam strategi pemasaran mereka. Banyak pelaku UMKM belum mengadopsi teknologi digital dengan optimal, hal ini menghambat kemampuan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Keterbatasan dalam digitalisasi menjadi masalah karena belum adanya pendampingan khusus yang fokus pada penerapan teknologi digital dalam pemasaran. Tanpa dukungan dan pelatihan yang memadai, pelaku UMKM tidak dapat memanfaatkan berbagai alat dan platform digital yang dapat membantu mereka memperluas jangkauan pasar. Akibatnya, produk yang mereka tawarkan tidak mendapatkan perhatian yang layak di pasar yang semakin bergantung pada teknologi digital.

Sebagai hasil dari kurangnya digitalisasi, visibilitas produk UMKM menjadi rendah dan penjualan tidak mencapai potensi maksimalnya. Produk yang mungkin memiliki kualitas dan keunikan tinggi menjadi sulit ditemukan oleh calon konsumen yang lebih sering

mencari produk melalui platform digital. Hal ini mengakibatkan peluang pasar yang terlewatkan dan penurunan dalam potensi pendapatan bagi pelaku UMKM.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi UMKM untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan memanfaatkan platform digital yang melibatkan penggunaan media social, situs web, dan alat pemasaran digital lainnya dapat membantu meningkatkan visibilitas produk dan menarik lebih banyak konsumen. Dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam digitalisasi pemasaran akan sangat penting untuk membantu UMKM memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal dan meningkatkan keberhasilan mereka di pasar.

4. Manajemen Usaha

Metode bisnis yang tetap bersifat keluarga dan sederhana dikalangan UMKM di Desa Girimulyo menjadi tantangan utama dalam menjaga kesinambungan usaha. Struktur usaha yang berbasis kekeluargaan seringkali mengandalkan metode yang tradisional dan kurang terstruktur, yang dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan usaha. Ketergantungan pada pola ini dapat menyebabkan kurangnya efisiensi dan kesulitan dalam menghadapi perubahan pasar.

Tantangan ini menunjukkan perlunya manajemen yang lebih baik untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha. Manajemen yang kurang terampil dan terorganisir dapat berdampak negative pada berbagai aspek operasional, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan strategi bisnis. Dengan adanya sistem manajemen yang lebih profesional, UMKM dapat mengatasi kelemahan yang ada dan memperbaiki proses kerja mereka.

Manajemen yang baik akan membuat UMKM lebih efisien dalam operasionalnya dan lebih siap menghadapi persaingan yang semakin ketat. Struktur yang lebih teratur dan proses kerja yang lebih sistematis akan membantu UMKM untuk mengelola sumber daya secara optimal, meningkatkan produktivitas, dan beradaptasi dengan dinamika pasar. Dengan demikian, usaha mereka akan memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

5. Peluang Pasar

Dengan meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap produk lokal dan sehat, UMKM di Desa Girimulyo memiliki peluang besar untuk memasarkan produk olahan singkong mereka. Kesadaran ini merupakan trend positif yang menunjukkan bahwa konsumen semakin memilih produk yang tidak hanya mendukung Kesehatan tetapi juga berkontribusi pada ekonomi lokal. Produk olahan singkong yang menggunakan bahan baku lokal dapat memenuhi kebutuhan ini, menjadikannya pilihan yang menarik bagi konsumen yang peduli dengan kualitas dan asal produk yang mereka konsumsi.

Peluang ini membuka kesempatan bagi UMKM untuk memanfaatkan tren pasar dengan mengembangkan strategi promosi yang tepat. Promosi yang efektif dapat mencakup berbagai metode, seperti penawaran khusus, sampling produk, dan kampanye edukasi tentang manfaat Kesehatan singkong. Dengan strategi promosi yang baik, UMKM dapat menarik perhatian konsumen yang semakin mencari produk yang sesuai dengan nilai-nilai mereka mengenai Kesehatan dan dukungan terhadap produk lokal.

Secara keseluruhan, kombinasi antara kesadaran pasar yang meningkat, promosi yang efektif dan pemanfaatan media sosial dapat membantu UMKM di Desa Girimulyo untuk memperluas jangkauan pasar mereka dan memaksimalkan potensi penjualan produk olahan singkong. Dengan

memanfaatkan peluang ini secara strategis, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik produk mereka tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan Masyarakat setempat.

3.1 Tahap Persiapan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tanggal 02 Agustus dan berakhir pada tanggal 10 September 2024 di Desa Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah dan dilaksanakan oleh KKNMAs kelompok 145 tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1. Observasi kepada pelaku UMKM Gethuk dan Cimpling Desa Girimulyo

Pada tahapan ini, KKNMAs kelompok 145 melakukan kunjungan dan survey ke lokasi tempat pelaku UMKM Cimpling dan Gethuk yang ada di Desa Girimulyo. Dari hasil kunjungan dan survey yang dilakukan KKNMAs kelompok 145 bisa mengetahui bahwa hasil sumber daya yang

paling melimpah yaitu umbi-umbian seperti singkong, selanjutnya KKNMAs kelompok 145 menemukan inovasi produk olahan pangan berbahan dasar singkong. Oleh karena itu, KKNMAs kelompok 145 memilih dua olahan yang berbahan dasar singkong yaitu Mochi dan Pempek seperti yang tercantum pada Gambar 2. Setelah itu, KKNMAs kelompok 145 mencoba untuk mengolah bahan dasar singkong tersebut.



Gambar 2. Pembuatan produk inovasi mochi singkong dan pempek singkong

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini KKNMAs kelompok 145 melakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan praktis untuk masyarakat umum dengan penekanan khusus pada ibu-ibu PKK, untuk meningkatkan inovasi dan pemahaman tentang pengelolaan bahan makanan yang ada di sekitar lingkungan desa Girimulyo, yang dimana desa Girimulyo memiliki ketersediaan singkong yang melimpah. Serta dalam pengelolannya memiliki pengeluaran atau modal yang kecil dalam pengolahan bahan baku pembuatan Mochi singkong dan Pempek singkong untuk penjualan terhadap UMKM, dengan ini dapat memaksimalkan dalam penghasilan dan penjualan UMKM tersebut
2. Pengelolaan singkong dengan inovasi dalam pembuatan Mochi singkong dan Pempek singkong dengan penggunaan alat yang seadanya yang dimana singkong di haluskan menggunakan cobek. Hal ini bertujuan agar menghasilkan tekstur yang lembut.
3. Pengelolaan pengemasan
4. Rekomendasi terhadap inovasi UMKM kepada ibu-ibu

PKK yang tercantum pada Gambar 3 dalam pengolahan singkong yang dapat di praktikan oleh ibu ibu PKK melalui Mochi singkong dan Pempek singkong. Hal ini membuat inspirasi bagi ibu ibu PKK dalam mengembangkan usaha UMKM tersebut.



Gambar 3. Pelaksanaan sosialisasi inovasi produk Bersama ibu-ibu PKK di bale warga Dusun Puton RW

04

3.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi keberlangsungan kegiatan untuk meningkatkan inovasi dan pengembangan UMKM singkong dalam hal pemasaran dan produksi, sosialisasi digunakan. Kesuksesan kegiatan dapat diukur dengan memenuhi empat kriteria targetnya: partisipasi, pemahaman, keterampilan, dan keberlanjutan.

4. Kesimpulan

Pelatihan pengolahan dari singkong menjadi pempek singkong dan mochi singkong ini disambut hangat oleh ibu-ibu PKK di Dusun Puton. Sosialisai ini dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan kepada ibu-ibu PKK Dusun Puton. Mengenai pengelolaan singkong menjadi produk yang dapat di pasarkan sehingga dapat di jadikan sebagai peluang usaha yang layak di kembangkan.dengan adanya sosialisasi pengelolaan singkong ini menambah pengetahuan kepada ibu-ibu PKK Dusun Puton, antusias peserta sosialisasi yang akan melakukan pengembangan produk yang sudah diajarkan dan yang akan mencoba secara individu dirumah.sosialisasi ini juga mendapat respon dan dukungan yang baik ditambah lagi dengan antusias yang besar dari parah ibu-ibu PKK Dusun Puton.

Kegiatan pengapdian ini adalah: (1) Sosialisasi Tentang Inovasi UMKM kreatif dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terkait bagaimana mengembangkan pengelolaan singkong

menjadi berbagai produk makanan. (2) peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat sosialisasi tentang pengolahan singkong menjadi berbagai makanan olahan dilakukan dengan metode demonstrasi. (3) Pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Girimulyo, Dusun puton dalam pengembangan usaha kuliner melalui pengolahan singkong menjadi berbagai

makanan di harapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberian demoatau praktek pengolahan makanan berbahan singkong.

Iniilah jawaban keberhasilan sosialisasi mengolah singkong menjadi pempek singkong dan mochi yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKNMAs Kelompok145Desa Girimulyo Karanganyar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta serta kepada dosen pembimbing lapangan ibu Patmisari, S.Pd.,M.Pd. dan Terima kasih banyak kepada Bapak Ponco Adi Prasetyo selaku kepala Desa Girimulyo yang telah mendampingi selama kegiatankkn ini.

Terutama Terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Pihak kampus yang telah memberikan kesempatan dan bimbingandalam pelaksanaan program kkn ini.
2. Aparat desa dan masyarakat yang telah menerima kami dengan baikserta membantu dalam setiap kegiatan kkn dilapangan.

Referensi

- [1] Yuli Rahmini Suci, "PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA," no. 1, pp. 1–31, 2008.
- [2] B. Herman and M. Nohong, "Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Inform.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–19, 2022, doi: 10.26487/jbmi.v19i1.18575.
- [3] I. C. Ainal Ikram, "Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Lokal Dari Singkong," *J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 271–278, 2022.
- [4] Y. Suherlan, E. W. Riptanti, and N. Widyamurti, 'Pengembangan Desa Wisata Batik Girilayu di Desa Girilayu Berbasis Local Wisdom Menuju Global Market', *Warta LPM*, vol. 26, no. 3, pp. 375–387, Jul. 2023, doi: 10.23917/warta.v26i3.1269.
- [5] I. K. B. M. Aryawan, P. D. Y. Utami, and S. Hatiningsih, 'Penguatan Produk Pangan Tradisional Serta Literasi Hukum Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sari Tunjung Mekar', *Warta LPM*, vol. 25, no. 1, pp. 57–69, Jan. 2022, doi: 10.23917/warta.v25i1.598.